



**ANALISIS EFISIENSI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI KABUPATEN INDRAMAYU
(STUDI KASUS : TPI DADAP, GLAYEM, KARANGSONG, ERETAN WETAN, DAN
ERETAN KULON)**

Analysis Efficiency of Fish Auction in Indramayu District (Case Study: Fish Auction Dadap, Glayem, Karangsong, Eretan Wetan, and Eretan Kulon)

Siti Rohmatul Karimah*), Abdul Kohar Mudzakir, Sardiyatmo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan Tangkap,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email : sitirohmatulk15@gmail.com)

ABSTRAK

Tempat pelelangan ikan merupakan salah satu sarana pendukung nelayan untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan perikanan. Pengembangan dan pembangunan sarana pada tempat pelelangan ikan dapat meningkatkan nilai efisiensi pada tempat pelelangan ikan. Usaha dalam meningkatkan efisiensi dihubungkan dengan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana, menganalisis tingkat efisiensi, serta membandingkan tingkat efisiensi di 5 TPI Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2018 di TPI Dadap, TPI Glayem, TPI Karangsong, TPI Eretan Wetan, dan TPI Eretan Kulon yang terletak di Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Metode yang digunakan untuk menganalisis efisiensi TPI adalah dengan menggunakan persyaratan teknis TPI berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 54/PERMEN-KP/2016 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2017. TPI yang sudah efisien merupakan TPI yang telah memenuhi persyaratan teknis tersebut. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kelima TPI belum memenuhi persyaratan teknis. Agar TPI bisa disebut efisien perlu dilakukan perbaikan sarana dan prasarana tempat pelelangan ikan untuk menunjang kegiatan lelang seperti lantai lelang yang berlubang perlu diperbaiki dan penambahan tanda peringatan pada gedung TPI.

Kata kunci : Tempat Pelelangan Ikan (TPI); Efisiensi; Sarana dan Prasarana TPI; Kabupaten Indramayu

ABSTRACT

Fish auction place is one of the supporting facilities for fishermen to carry out activities in fisheries activities. The development and construction of facilities at the fish auction place can increase the efficiency value of the fish auction place. Efforts to increase efficiency are associated with the minimum use of resources to get the maximum possible results. This study aims to analyze facilities and infrastructure, analyze the efficiency level, and compare the efficiency level in five fish auction Indramayu District. This research was conducted during January 2018 at fish auction Dadap, fish auction Glayem, fish auction Karangsong, fish auction Eretan Wetan, and fish auction Eretan Kulon located in Indramayu District. The method used in this research is descriptive method that is explorative. Sampling method used is quota sampling. The method used to analyze the efficiency of fish auction is use the technical requirements for the fish auction based on the Regulation of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia Number 54 / PERMEN-KP / 2016 concerning Technical Guidelines for the Use of Special Allocation Funds for Marine and Fisheries in 2017. A fish auction that is already efficient is a fish auction that meets the technical requirements. The results obtained based on the analysis that has been carried out, the five fish auctions have not met the standard technical requirements. In order for fish auctions to be called efficient, it is necessary to improve the facilities and infrastructure of the fish auction place to support auction activities such as the perforated auction floor needs to be repaired and the addition of warning signs in the fish auction building.

Keywords : Fish Auction; Efficiency; Facilities and Infrastructure of fish auction; Indramayu District

*) *Penulis penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dimana wilayah lautnya membentang antara Kabupaten Cirebon sampai Kabupaten Subang. Kondisi tersebut menyebabkan Kabupaten Indramayu memiliki kontribusi besar dalam bidang perikanan tangkap. Produksi yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan ikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan ikan di wilayah Kabupaten Indramayu serta kebutuhan ikan di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016, Kabupaten Indramayu mampu memberikan kontribusi sebesar 61,61% terkait produksi perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan perikanan di Kabupaten Indramayu memerlukan sarana untuk mendukung aktivitas nelayan baik dalam melakukan persiapan penangkapan sampai pemasaran ikan hasil tangkapan serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal perikanan. Sarana dalam pengembangan industri perikanan tangkap tersebut sangat diperlukan, salah satunya adalah adanya pelabuhan perikanan. Setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas tempat pelelangan ikan yang menjadi tempat penjualan ikan segar hasil tangkapan nelayan. Oleh karena itu tempat pelelangan ikan memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Tempat pelelangan ikan menjadi pusat tempat penjualan ikan segar di wilayah Kabupaten Indramayu melalui proses pelelangan. Proses lelang hampir dilakukan setiap hari di masing-masing TPI Kabupaten Indramayu. Ikan yang dilelang di TPI Kabupaten Indramayu dalam bentuk segar yang merupakan hasil tangkapan dari kegiatan penangkapan ikan. Sebagai sarana tempat penjualan dan pemasaran ikan segar, TPI di Kabupaten Indramayu memegang peranan penting dan memerlukan pengelolaan yang baik agar bermanfaat secara optimal. Namun terkadang hasil tangkapan yang didaratkan di TPI tidak dalam penanganan yang baik, sehingga mutu ikan yang dihasilkan menjadi menurun. TPI merupakan suatu ladang perekonomian masyarakat, keberadaan TPI dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan produksi ikan, pemasukan devisa, membuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan penyediaan ikan segar, serta peningkatan pendapatan pemerintah lokal (Amiruddin, 2014).

Efisiensi merupakan pengukuran keberhasilan dari penggunaan sumberdaya yang tersedia untuk mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan yang dilakukan. Pengukuran efisiensi pada tempat pelelangan ikan sangat diperlukan, karena TPI sendiri berperan dalam pengembangan kegiatan penangkapan ikan serta dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Fungsi tersebut dapat diartikan bahwa hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dilelang di tempat pelelangan ikan agar mendapatkan harga yang stabil. Jika hasil tangkapannya tidak melalui proses lelang, maka harga ikan tidak akan stabil, dengan demikian nelayan yang mendaratkan ikan hasil tangkapannya merasa sangat diuntungkan dengan adanya aktivitas pelelangan ikan tersebut. Tujuan didirikannya tempat pelelangan ikan semata-mata hanya untuk kepentingan nelayan dan koperasi perikanan dengan tujuan untuk melepaskan kemiskinan (Nasoetion, 2011).

Kondisi di TPI Kabupaten Indramayu seperti rantai lelang yang masih belum baik, kebersihan TPI yang masih belum terjaga, serta pengelolaan TPI yang belum teratur menjadi perhatian karena hal tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. TPI membutuhkan kinerja yang efisien untuk meningkatkan hasil lelang dan pendapatan nelayan. Untuk itu diperlukan analisis efisiensi tempat pelelangan ikan pada saat ini. Penelitian ini dilakukan pengkajian terhadap 5 TPI yang ada di Kabupaten Indramayu. Lima TPI tersebut adalah TPI Dadap, TPI Glayem, TPI Karangsong, TPI Eretan Wetan, dan TPI Eretan Kulon. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perikanan dan kondisi sarana dan prasarana di 5 TPI se-Kabupaten Indramayu, menganalisis tingkat efisiensi di 5 TPI se-Kabupaten Indramayu, dan membandingkan tingkat efisiensi di 5 TPI se-Kabupaten Indramayu.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di kumpulkan untuk mengetahui tingkat efisiensi pada masing-masing Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Indramayu. Terdapat 13 TPI di Kabupaten Indramayu, namun hanya 5 TPI yang digunakan sebagai materi penelitian. TPI tersebut adalah TPI Dadap, TPI Glayem, TPI Karangsong, TPI Eretan Wetan, dan TPI Eretan Kulon. Pemilihan TPI tersebut dikarenakan 5 TPI tersebut merupakan penghasil produksi tertinggi di Kabupaten Indramayu serta jumlah kapal yang masuk ke TPI paling banyak. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat pada masing-masing tempat pelelangan ikan yang merupakan persyaratan teknis dari tempat pelelangan ikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang merupakan penggambaran berupa fakta yang diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan keadaan pada suatu kurun waktu tertentu sebagai dasar untuk membuat keputusan-keputusan. Pengambilan sampel berasal dari survey dan observasi langsung dilapangan dan pengumpulan data mencakup dalam penelitian untuk menggambarkan secara tepat dalam kondisi lingkungan waktu sekarang.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *quota sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi. Pengambilan sampel tersebut didasarkan untuk memperkuat analisis kualitatif pada analisis sarana dan prasarana TPI. Tolak ukur analisis tersebut adalah Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan, dan Distribusi. Jadi dapat dikatakan bahwa pengambilan sampel hanya sebagai data pendukung. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai TPI dengan jumlah 2 orang yang merupakan manajer TPI dan juru lelang TPI tersebut;
2. Nelayan yang mendaratkan hasil tangkapan dan mengikuti proses lelang pada TPI berjumlah 5 orang; dan
3. Bakul yang mengikuti proses lelang pada TPI berjumlah 5 orang.

Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang diisi melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan responden mengenai sistem pengelolaan TPI, sarana dan prasarana TPI, serta permasalahan yang terdapat di TPI. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data primer tentang sistem pengelolaan TPI. Data sekunder diperoleh berbagai Instansi dan Dinas yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, studi literatur, dan sumber tertulis lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) serta Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu yang meliputi:

- a. Data jumlah produksi (kg/tahun) dan nilai produksi (Rp) tahun 2013 sampai 2017 (lima tahun terakhir);
- b. Data fisik masing-masing TPI yaitu berupa fasilitas atau sarana dan prasarana TPI seperti panjang dermaga, luas lantai lelang, serta fasilitas penunjang kegiatan lelang;
- c. Data jumlah nelayan tahun 2013 sampai 2017 (lima tahun terakhir); dan
- d. Data jumlah armada dan alat penangkapan tahun 2013 sampai 2017 (lima tahun terakhir).

Metode Analisis Data

1. Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana TPI

Analisis yang digunakan dalam menghitung nilai kesesuaian sarana dan prasarana TPI adalah dengan tolak ukur indikator persyaratan tempat pelelangan ikan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan, dan Distribusi. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terlindung dan mempunyai dinding yang mudah untuk dibersihkan;
- b. Mempunyai lantai yang kedap air yang mudah dibersihkan dan disanitasi, dilengkapi dengan saluran pembuangan air dan mempunyai sistem pembuangan limbah cair yang higienis;
- c. Dilengkapi dengan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dan toilet dalam jumlah yang mencukupi;
- d. Mempunyai penerangan yang cukup untuk memudahkan dalam pengawasan hasil perikanan;
- e. Kendaraan yang mengeluarkan asap dan binatang yang dapat mempengaruhi mutu hasil perikanan tidak diperbolehkan berada dalam tempat pelelangan ikan;
- f. Dibersihkan secara teratur minimal setiap penjualan; wadah harus dibersihkan dan dibilas dengan air bersih atau air laut bersih;
- g. Dilengkapi dengan tanda peringatan dilarang merokok, meludah, makan dan minum, dan diletakkan di tempat yang mudah dilihat dengan jelas;
- h. Mempunyai fasilitas pasokan air bersih dan atau air laut bersih yang cukup; dan
- i. Mempunyai wadah khusus yang tahan karat dan kedap air untuk menampung hasil perikanan yang tidak layak untuk dimakan.

2. Analisis Efisiensi Berdasarkan Persyaratan Teknis Tempat Pelelangan Ikan

Analisis efisiensi TPI dilakukan dengan menggunakan kesesuaian persyaratan teknis tempat pelelangan ikan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 54/PERMEN-KP/2016 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2017. Persyaratan teknis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terlindung dan mudah untuk dibersihkan;
- b. Mempunyai lantai yang kedap air yang mudah dibersihkan dan disanitasi, dilengkapi dengan saluran pembuangan air dan mempunyai sistem pembuangan limbah cair yang higienis;
- c. Mempunyai penerangan yang cukup untuk memudahkan dalam pengawasan hasil perikanan;
- d. Dilengkapi tanda peringatan dilarang merokok, meludah, makan dan minum, dan diletakkan di tempat yang mudah dilihat dengan jelas;
- e. Mempunyai fasilitas pasokan air bersih dan atau air laut bersih yang cukup; dan
- f. Memenuhi persyaratan higienis dan penerapan sistem rantai dingin.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu pengukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian persyaratan teknis tempat pelelangan ikan dengan kondisi eksisting. Pengukuran tersebut dilakukan

dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam penelitian survey. Metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau respons seseorang terhadap suatu objek.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert memiliki tujuan untuk membedakan nilai pada tingkat kesesuaian agar bisa diperhitungkan dalam perhitungan akhir. Biasanya dalam Skala Likert terbagi dalam lima kategori yang digunakan, tetapi banyak pakar psikometri menggunakan tujuh sampai sembilan kategori. Menurut Risnita (2012), pembobotan kesesuaian dengan Skala Likert terbagi menjadi 5 kelas yaitu:

- a. Sangat tidak efisien : apabila persyaratan tidak terpenuhi dengan nilai 100%;
- b. Kurang efisien : apabila sebagian kecil persyaratan terpenuhi dengan nilai maksimal 30%;
- c. Cukup efisien : apabila persyaratan terpenuhi dengan nilai 50%;
- d. Efisien : apabila sebagian besar persyaratan terpenuhi dengan nilai kisaran 70% sampai 90%; dan
- e. Sangat efisien : apabila persyaratan sangat terpenuhi dengan nilai kisaran lebih dari 91%.

Berdasarkan pembobotan tersebut dapat diketahui TPI yang sudah mencapai efisien merupakan TPI yang memenuhi enam persyaratan teknis tempat pelelangan ikan. Nilai maksimal efisien suatu TPI adalah 100%, dan apabila kurang dari nilai tersebut maka TPI belum bisa disebut sebagai TPI yang efisien. Sedangkan TPI yang belum efisien merupakan TPI yang belum memenuhi persyaratan teknis tersebut. Keenam persyaratan teknis tersebut harus terpenuhi semua karena hal tersebut merupakan persyaratan yang wajib dalam suatu tempat pelelangan ikan. Apabila TPI yang belum memenuhi persyaratan tersebut maka sebaiknya TPI segera diperbaiki agar bisa mencapai nilai efisien. Indikator nilai efisiensi yang kurang dari 50% harus segera diperbaiki karena nilai tersebut kurang memuaskan untuk nilai efisiensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan koordinat wilayah 107°51' - 108°36' Bujur Timur dan 6°15' - 6°40' Lintang Selatan. Kabupaten Indramayu terletak di pesisir utara Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan panjang garis pantai 147 km yang membentang sepanjang pantai Utara antara Kabupaten Cirebon sampai Kabupaten Subang (Pemerintah Kabupaten Indramayu, 2018).

Batas-batas wilayah Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|--|
| Batas sebelah Utara | : Laut Jawa |
| Batas sebelah Timur | : Kabupaten Cirebon |
| Batas sebelah Selatan | : Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang |
| Batas sebelah Barat | : Kabupaten Subang |

Keadaan Umum Perikanan Tangkap

Kabupaten Indramayu memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar karena wilayah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Pada tahun 2016, Kabupaten Indramayu juga mampu berkontribusi dalam perikanan di Provinsi Jawa Barat hingga angka 61,61% dengan angka produksi mencapai 33,6 ribu ton dan nilai produksi Rp 448,7 miliar. Ikan yang didaratkan di Kabupaten Indramayu juga merupakan ikan yang berekonomis tinggi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 11 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan, penyelenggara TPI harus memiliki izin dari Bupati dimana izin yang dimaksud diberikan kepada KUD Mina dan/atau Koperasi Mina Laut (KPL) yang memenuhi syarat. Jika pada suatu lokasi TPI tidak terdapat KUD Mina atau KPL yang memenuhi syarat maka penyelenggara pelelangan ikan dilaksanakan oleh Dinas. KUD Mina atau KPL tersebut yang mengatur pengelolaan tempat pelelangan ikan. Lima KUD Mina atau KPL yang menjadi objek penelitian antara lain:

1. KUD Ngupaya Mina Dadap;
2. KUD Sri Mina Sari Glayem;
3. KPL Mina Sumitra Karangsong;
4. KUD Misaya Mina Eretan Wetan; dan
5. KUD Mina Bahari Eretan Kulon;

Secara umum pengelolaan kelima KUD Mina atau KPL tersebut tidak jauh berbeda. Tempat pelelangan ikan yang dikelola oleh KUD Mina atau KPL tersebut dipimpin oleh seorang manajer sebagai penanggungjawab tenaga operasional dan dibantu oleh kasir, pencatat, juru tawar, juru timbang, serta tenaga tata usaha. Didalam TPI terjadi pelelangan ikan dan jual beli ikan hasil tangkapan oleh pelaku usaha perikanan dan nelayan. Kepentingan pembiayaan penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI dilakukan oleh penyelenggara TPI, dana nelayan, dana keamanan, dana desa, dan kepentingan lain melalui iuran nelayan atau juragan dan bakul ikan.

Hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Kabupaten Indramayu antara lain ikan Manyung, Selar, Layang, Bawal, Kakap, Lembang, Teri, Peperek, Kuniran, Tiga Waja, Kembung, Tenggiri, Tongkol, Cucut, Pari, Udang, Cumi dan jenis ikan yang lainnya. Ikan yang dilelang di TPI merupakan ikan hasil tangkapan nelayan di laut

sedangkan ikan hasil tangkapan di perairan umum maupun ikan hasil budidaya biasanya langsung dijual ke pengepul maupun bakul. Produksi dan nilai produksi yang didaratkan di TPI Kabupaten Indramayu selama lima tahun terakhir tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Produksi dan Nilai Produksi TPI di Kabupaten Indramayu

No.	Tahun	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	2013	34.542.016	409.110.104.750
2	2014	31.322.395	402.269.897.150
3	2015	33.622.124	487.847.739.183
4	2016	33.665.945	448.729.415.685
5	2017	35.022.189	500.279.700.950

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2018.

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu pada tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 sampai 2017 cenderung mengalami kenaikan terus menerus. Hasil produksi terendah terdapat pada tahun 2014 yang mencapai 31.322.395 kg dan mengalami penurunan dari tahun 2013. Hasil produksi tertinggi terdapat pada tahun 2017 yang mencapai 35.022.189 kg. Penyumbang hasil produksi terbesar di Kabupaten Indramayu terdapat di TPI Karangsong dimana banyak terdapat kapal dengan ukuran >40 GT dengan alat tangkap *gill net* yang beroperasi wilayah perairan Papua dan Ambon. Sedangkan pada TPI lain ukuran kapal yang digunakan cenderung lebih kecil yaitu <30 GT dengan alat tangkap *gill net*, dogol, pancing, payang, dan *purse seine*.

Analisis Sarana dan Prasarana TPI

Analisis sarana dan prasarana di tempat pelelangan ikan berdasarkan dari Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan, dan Distribusi. Identifikasi sarana dan prasarana tempat pelelangan ikan berdasarkan hasil pengamatan observasi tersaji dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Sarana dan Prasarana TPI di Kabupaten Indramayu

Indikator	Kondisi Tempat Pelelangan Ikan				
	Dadap	Glayem	Karangsong	Eretan Wetan	Eretan Kulon
1	-	-	v	-	-
2	v	+	v	v	v
3	v	v	v	v	v
4	v	v	v	v	v
5	v	-	v	v	-
6	v	v	+	v	v
7	-	v	-	-	-
8	v	v	v	v	v
9	v	v	v	v	v

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Keterangan:

v : sarana dan prasarana ada, kondisi baik dan sesuai dengan indikator

+ : sarana dan prasarana ada, kondisi kurang baik

- : sarana dan prasarana tidak ada

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada sarana dan prasarana di 5 TPI Kabupaten Indramayu masih terdapat beberapa kekurangan. Berikut merupakan penjelasan mengenai kondisi sarana prasarana di 5TPI Kabupaten Indramayu:

1. Terlindung dan mempunyai dinding yang mudah dibersihkan. Kelima TPI memiliki fasilitas bangunan yang cukup baik dan terlindung dibagian atasnya. Namun ada beberapa TPI yang belum terlindung dibagian samping gedung sehingga menyebabkan sinar matahari bisa masuk secara langsung kedalam gedung, hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu ikan. Tetapi bangunan terbuka tersebut dapat membuat udara di dalam gedung tersirkulasi dengan baik dan dapat meminimalisir rasa pengap dan berbau amis didalam gedung.
2. Kelima TPI mempunyai lantai yang kedap air dan saluran pembuangan limbah cair. Namun kondisi lantai lelang di TPI Glayem masih terdapat beberapa lubang, hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses lelang dan dapat menyebabkan menurunnya mutu ikan apabila ikan dilelang langsung bersentuhan dengan lantai. Lantai lelang di TPI Dadap, Karangsong, Eretan Wetan, dan Eretan Kulon sudah dalam keadaan baik namun perlu dijaga kebersihannya.
3. Dilengkapi dengan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan, dan toilet dalam jumlah yang mencukupi di masing-masing TPI. Kelima TPI telah tersedia fasilitas cuci tangan namun penggunaannya masih sangat kurang, hanya sedikit yang memanfaatkannya karena kesadaran masyarakat mengenai kebersihan masih sangat kecil.

4. Memiliki penerangan yang cukup untuk memudahkan kegiatan pelelangan. Aktifitas lelang di 5 TPI yang ada di Kabupaten Indramayu rata-rata di lakukan pada waktu pagi dan siang hari. Bentuk gedung lelang yang terbuka membuat penerangan yang ada di tempat pelelangan cukup dimana penerangan yang digunakan adalah cahaya matahari.
5. Kendaraan yang mengeluarkan asap dan binatang yang mempengaruhi mutu hasil perikanan tidak diperbolehkan berada didalam tempat pelelangan ikan. Pada TPI Dadap, Karangsong, dan Eretan Wetan proses pengamanannya sudah bagus, namun pada TPI Glayem masih terdapat kendaraan yang parkir diarea gedung lelang apabila tidak ada proses lelang, hal tersebut membuat lantai lelang menjadi kotor. Pada TPI Eretan Kulon juga masih terdapat beberapa binatang liar yang berkeliaran di sekitar gedung TPI.
6. Dibersihkan secara teratur minimal setelah penjualan, wadah harus di bersihkan dan di bilas dengan air bersih atau air laut bersih. Kelima TPI di Kabupaten Indramayu setelah aktivitas lelang membersihkan lantai lelang dengan air bersih. Sedangkan untuk wadah atau basket yang digunakan dibersihkan setelah aktivitas lelang berakhir. Namun pada TPI Karangsong pada saat proses lelang lantai cenderung berair dan hal tersebut menyebabkan lantai menjadi kotor.
7. Dilengkapi dengan tanda peringatan dilarang merokok, meludah, makan dan minum dan diletakan di tempat yang mudah dilihat dengan jelas. Tanda peringatan tersebut hanya terdapat pada TPI Glayem, di empat TPI yang lain masih belum terdapat tanda peringatan.
8. Mempunyai fasilitas pasokan air bersih dan air laut bersih yang cukup. Untuk persediaan air bersih disetiap TPI mencukupi untuk kegiatan lelang baik membersihkan hasil tangkapan maupun membersihkan gedung lelang.
9. Mempunyai wadah khusus yang tahan karat dan kedap air untuk menampung hasil perikanan yang tidak layak dimakan. Pada 5 TPI di Kabupaten Indramayu sudah menyediakan fasilitas wadah atau basket tersebut yang disediakan oleh pengusaha basket.

Analisis Efisiensi Berdasarkan Persyaratan Teknis TPI

Berdasarkan analisis efisiensi yang telah dilakukan, TPI Dadap belum bisa dinilai sebagai tempat pelelangan yang efisien dari segi dampak terhadap mutu ikan. Hal tersebut dikarenakan gedung lelang tidak tertutup secara sempurna sehingga menyebabkan mutu ikan yang dilelang terpengaruhi oleh cahaya matahari yang masuk ke gedung lelang. Diharapkan fasilitas di TPI bukan hanya terus ditambah akan tetapi dijaga kondisinya agar tetap baik oleh berbagai pihak terkait yang ada di TPI.

TPI Glayem belum bisa dinilai sebagai tempat pelelangan yang efisien dari segi dampak terhadap mutu ikan serta pemenuhan persyaratan higienis dan penerapan sistem rantai dingin. Hal tersebut dikarenakan gedung lelang tidak tertutup secara sempurna sehingga menyebabkan mutu ikan yang dilelang terpengaruhi oleh cahaya matahari yang masuk ke gedung lelang. Mutu ikan yang dilelang di TPI haruslah terjaga ke higienisan serta suhunya. Menurut Simatupang (2016), rantai dingin adalah bagian dari rantai pasok (*supply chain*) yang bertujuan untuk menjaga suhu agar produk tetap terjaga selama proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi komoditas hingga ke tangan konsumen. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang baik pada tempat pelelangan ikan juga dapat meningkatkan tingkat efisiensi tempat pelelangan ikan sehingga pengguna TPI dapat merasa nyaman melakukan transaksi jual beli ikan.

TPI Karangsong belum bisa dinilai sebagai tempat pelelangan yang efisien. Hal tersebut dikarenakan TPI Karangsong belum terdapat fasilitas tanda peringatan pada gedung TPI. Keadaan lantai lelang yang berair pada saat proses lelang berlangsung juga dapat mempengaruhi mutu ikan. Mutu ikan yang dilelang di TPI haruslah terjaga ke higienisan serta suhunya. Kebersihan lantai lelang harusnya tetap terjaga pada saat proses lelang berlangsung. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan nelayan maupun bakul saat mengikuti proses lelang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan nelayan maupun bakul saat mengikuti proses lelang. Menurut Rusmali (2004), saluran pembuangan tempat pelelangan ikan harus baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air. Sanitasi yang baik pada tempat pelelangan ikan juga dapat meningkatkan tingkat efisiensi tempat pelelangan ikan sehingga pengguna TPI dapat merasa nyaman melakukan transaksi jual beli ikan.

TPI Eretan Wetan belum bisa dinilai sebagai tempat pelelangan yang efisien dari segi dampak terhadap mutu ikan serta pemenuhan persyaratan higienis dan penerapan sistem rantai dingin. Hal tersebut dikarenakan gedung lelang tidak tertutup secara sempurna sehingga menyebabkan mutu ikan yang dilelang terpengaruhi oleh cahaya matahari yang masuk ke gedung lelang. Mutu ikan yang dilelang di TPI haruslah terjaga ke higienisan serta suhunya.

TPI Eretan Kulon belum bisa dinilai sebagai tempat pelelangan yang efisien. Hal tersebut dikarenakan TPI Eretan Kulon belum terdapat fasilitas tanda peringatan pada gedung TPI. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memegang peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Tetapi dalam sebuah TPI, belum tentu memenuhi persyaratan yang ada, sehingga berakibat pada efisiensi TPI tersebut. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang baik pada tempat pelelangan ikan juga dapat meningkatkan tingkat efisiensi tempat pelelangan ikan sehingga pengguna TPI dapat merasa nyaman melakukan transaksi jual beli ikan (Nadia dan Suning, 2014).



4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Indramayu (Studi Kasus : TPI Dadap, Glayem, Karangsong, Eretan Wetan, dan Eretan Kulon) adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang terdapat di 5 TPI Kabupaten Indramayu sudah dalam keadaan baik hanya perlu dilakukan perawatan agar tetap berfungsi. Lantai lelang di beberapa TPI perlu dilakukan perawatan agar bagian yang berlubang tidak mengganggu proses lelang. Kebersihan lantai lelang kelima TPI juga perlu diperhatikan karena hal tersebut menyangkut mutu ikan yang dilelang;
2. Tingkat efisiensi kelima TPI di Kabupaten Indramayu dengan analisis berdasarkan persyaratan teknis tempat pelelangan ikan adalah kelima TPI belum mencapai keadaan efisien. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa fasilitas sebagai indikator efisiensi belum terpenuhi oleh kelima TPI di Kabupaten Indramayu; dan
3. Perbandingan efisiensi di 5 TPI Kabupaten Indramayu setelah dianalisis adalah kelima TPI masih belum memenuhi kriteria persyaratan teknis TPI sehingga TPI belum bisa dikatakan efisien. Perbaikan yang dapat dilakukan agar TPI dapat mencapai efisiensi adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana tempat pelelangan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S. 2014. Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Sarana Pelayanan Publik. *Jurnal Sosial Pembangunan*. 30 (2) : 253 – 261.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu. 2018. Laporan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu Tahun 2018. Indramayu.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan. 2007. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan, dan Distribusi. Jakarta.
- Nadia, D. dan Suning. 2014. Studi Penataan Sarana dan Prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Juanda Berbasis Cluster. *Jurnal Teknik Waktu*. 12 (2) : 1 – 11.
- Nasoetion, M. 2011. Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelas I, II, III, dan IV Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* (Studi Empiris: Provinsi Jawa Tengah). [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. 2018. Laporan Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2018. Indramayu.
- Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu. 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No.PER.11/DA/2012 tentang Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan. Indramayu.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 54/PERMEN-KP/2016 tentang Petunjuk Tennis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2017. Jakarta.
- Risnita. 2012. Pengembangan Skala Model Likert. *Jurnal Edu-Bio*. 3. 86 – 99.
- Rusmali, K. 2004. Analisis Aktivitas Pendaratan dan Pemasaran Hasil Tangkapan dan Dampaknya Terhadap Sanitasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta, Muara Baru DKI Jakarta. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Simatupang, T. M. 2016. Struktur dan Sistem Rantai Pendingin Ikan dalam Rangka Pengembangan Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN).